

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data numerik (Ali *et al.*, 2022). Metode ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai variabel atau fenomena tertentu (Aziza, 2023). Penelitian ini menggambarkan memprediksi mortalitas pasien hiperglikemia dengan menggunakan *Rapid Acute Physiology Score* (RAPS) di RSUD dr. Soedono Madiun. Dalam konteks ini, RAPS sebagai alat ukur yang sederhana dan cepat dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat dalam manajemen pasien hiperglikemia.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soedono, Provinsi Jawa Timur, selama periode Februari-Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus studi dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Amin *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami hiperglikemia dan dirawat di RSUD dr. Soedono selama Februari - Maret 2025 sebanyak 37 pasien.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data dan diharapkan dapat mewakili karakteristik seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampling judgmental). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pasien diabetes melitus dengan hiperglikemia di RSUD dr. Soedono Madiun yang berjumlah 37 responden.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik atau kondisi yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat di ikutsertakan dalam penelitian (Aziza, 2023). Dengan kriteria ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih relevan sesuai tujuan penelitian.

a. Kriteria Inklusi

1. Pasien yang terdiagnosa diabetes melitus dengan hiperglikemia 250 – 599 mg/dl (KAD).
2. Pasien yang terdiagnosa diabetes melitus dengan hiperglikemia \geq 600 mg/dl (HHS).

b. Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data primer :

Data primer adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer antara lain tekanan arteri rata – rata, frekuensi nafas, frekuensi nadi, dan tingkat kesadaran (*GCS*).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain riwayat kesehatan, saturasi oksigen, hasil laboratorium (gula darah acak), usia, dan jenis kelamin.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data :

Lembar observasi berisi : tekanan darah, tekanan arteri rata – rata, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, tingkat kesadaran pasien, kadar gula darah, saturasi oksigen, dan biodata pasien.

2. Tahap dalam pengumpulan data :

- a. Setelah proposal karya tulis ilmiah yang telah disetujui oleh pembimbing dan penguji, peneliti diberikan surat pengantar dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Blitar.
- b. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada direktur RSUD dr. Soedono Madiun.

- c. Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan pihak ruangan atau petugas ruangan.
- d. Peneliti menentukan sampel penelitian yang di ambil.
- e. Peneliti akan memilih secara langsung responden sesuai dengan kriteria.
- f. Setelah mendapatkan responden yang memenuhi kriteria, peneliti memberikan *informed consent* untuk persetujuan atau penolakan partisipasi dalam penelitian.
- g. Pasien yang bersedia akan menjalani pemeriksaan berupa tekanan darah, tekanan arteri rata – rata, frekuensi pernapasan, frekuensi nadi, tingkat kesadaran, saturasi oksigen, dan hasil laboratorium (gula darah acak).
- h. Hasil pemeriksaan akan dimasukkan ke dalam lembar *Rapid Acute Physiology Score*.
- i. Setelah data terkumpul akan dilakukan penilaian.
- j. Peneliti akan memberikan nilai pada lembar observasi yang sesuai dengan kondisi responden.
- k. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data dalam penelitian.

F. Variabel

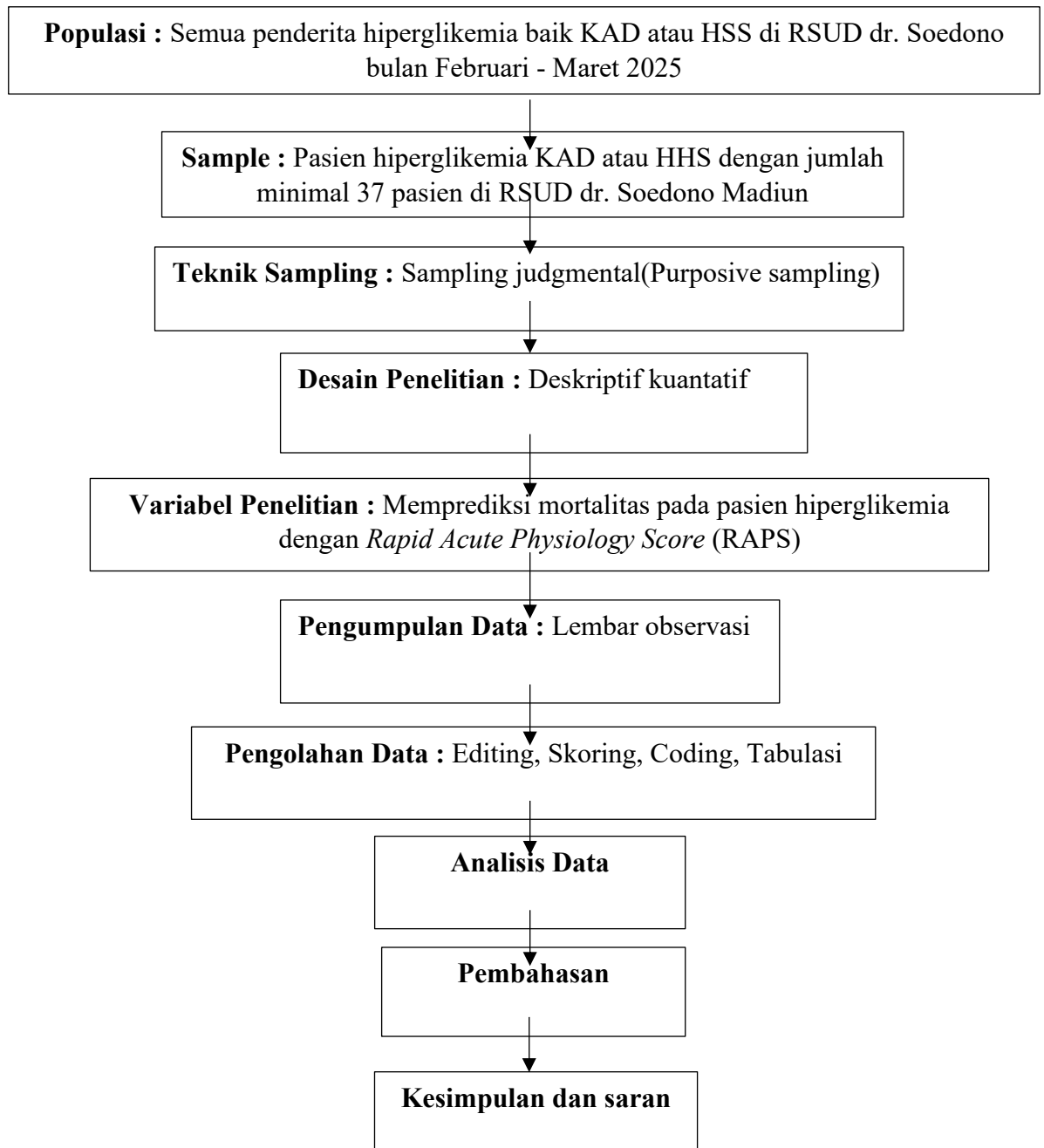
Variabel utama dalam penelitian ini adalah prediksi mortalitas pasien hiperglikemia dengan *Rapid Acute Physiology Score* (RAPS). Penelitian ini akan fokus pada bagaimana RAPS dapat digunakan untuk memprediksi risiko kematian pada pasien dengan hiperglikemia .

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kategori
Prediksi mortalitas pasien hiperglikemia.	Prediksi angka kematian pasien hiperglikemia dengan kadar gula darah 250 – 599 (KAD) dan > 600 (HHS).	Frekuensi pernafasan, frekuensi, nadi, tekanan arteri – rata - rata, dan tingkat kesadaran.	Formulir penilaian <i>Rapid acute Physiology Score</i> (RAPS).	Ordinal	Skor 0 – 3 menunjukkan risiko rendah. Skor 4 – 6 menunjukkan risiko sedang. Skor >6 menunjukkan risiko tinggi.

H. Kerangka Operasional



Tabel 3.2 Kerangka kerja penelitian

I. Cara Pengolahan dan Analisa Data

1. Cara pengolahan data

a. *Editing*

Editing merupakan langkah awal dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bebas dari kesalahan dan konsisten. Proses ini melibatkan pemeriksaan lembar observasi dan rekam medis untuk memastikan bahwa semua informasi telah dicatat dengan benar. Jika ditemukan kesalahan, peneliti akan melakukan klarifikasi dengan pihak yang berwenang, seperti dokter atau perawat yang menangani pasien tersebut.

c. *Skoring*

Setelah proses *editing*, langkah selanjutnya adalah *skoring*. Setiap parameter dalam RAPS akan diberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Misalnya, frekuensi nadi yang sangat rendah dapat mendapatkan skor tinggi, sementara frekuensi nadi yang normal akan mendapatkan skor rendah. Proses ini penting untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi pasien dan risiko kematian yang mungkin dihadapi.

d. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode unik pada setiap kategori atau nilai dari suatu variabel, sehingga data dapat dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis. Misalnya, usia

pasien dapat dikategorikan ke dalam kelompok umur tertentu, seperti 18-30, 31-45, dan seterusnya. Proses ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin ada dalam data.

e. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah terakhir dalam pengolahan data sebelum analisis dilakukan. Data yang telah di-coding akan disusun dalam tabel untuk memudahkan pembacaan dan analisis. Tabel akan mencakup semua variabel yang telah ditentukan, dan setiap kolom akan menunjukkan nilai dari setiap variabel untuk setiap pasien. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

2. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian. Data dari responden akan dianalisis untuk menyajikan gambaran kesimpulan melalui penyajian frekuensi dan persentase dari hasil penilaian RAPS. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, yang telah terbukti efektif dalam analisis data kesehatan.

J. Etika Penelitian

1. *Informed consent* (penjelasan dan persetujuan)

Pemberian informasi dengan bahasa yang mudah dipahami menggunakan bahasa yang dimengerti oleh subjek riset. Bentuk persetujuan dalam penelitian ini adalah melalui penandatanganan lembar persetujuan yang telah disediakan oleh peneliti

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjaga kerahasiaan identitas peserta penelitian dengan mengganti nama dan informasi pribadi lainnya dengan kode atau inisial yang tidak dapat dilacak.

3. *Right to withdraw* (hak untuk menarik diri)

Selama riset mulai dari pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan subjek riset berhak menarik diri.. Subjek penelitian dapat memutuskan untuk menghentikan partisipasinya dalam penelitian pada setiap tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan, dengan memberitahukan peneliti secara langsung

4. *Potential benefits* (manfaat potensial)

Informasi yang diperoleh dari peserta penelitian akan menambah manfaat dari teori. Dengan demikian, partisipasi subjek penelitian menjadi kunci dalam membangun pengetahuan yang lebih baik.